

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau lebih dikenal dengan istilah tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Jones & Hall, 2004). Hipertensi dikenal secara luas sebagai salah satu penyakit kardiovaskular. Berdasarkan survey Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka prevalensi hipertensi di Indonesia meningkat menjadi 34,11% pada penduduk usia >18 tahun (Kemkes, 2019).

Manifestasi klinis dari penyakit hipertensi adalah kerusakan organ yang dapat berakibat pada gangguan jantung, ginjal, stroke, serta berbagai komplikasi lainnya. Oleh sebab itu, salah satu target dari terapi hipertensi adalah menjaga tekanan darah pasien terkontrol. Berbagai upaya dapat dilakukan agar target terapi pasien hipertensi dapat tercapai (Sinuraya et al., 2018).

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan mengatur pola gaya hidup dan terapi obat antihipertensi untuk mengontrol tekanan darah. Pengobatan hipertensi yang direkomendasikan dalam JNC VIII yaitu golongan *Angiotensin Converting Enzymes Inhibitor (ACEI)*, *Alpha - Blocker (ARB)*, *Beta - Blocker*, *Calcium Channel Blocker (CCB)* dan Diuretik (JNC VIII, 2016).

Berdasarkan panduan JNC VII (Chobanian, 2003) dan ESH-ESC 2018 (Williams, 2018), CCB, ACEI, dan Diuretik merupakan golongan obat antihipertensi lini pertama. Menurut Jadhav, Mohanan & Meel (2021) golongan CCB adalah antihipertensi yang efektif menurunkan tekanan darah. Salah satu obat antihipertensi golongan CCB yang paling sering digunakan adalah amlodipin.

Berdasarkan penelitian Nilansari, Yasin & Puspendari (2020) golongan obat hipertensi yang paling banyak digunakan di RSUD Panembahan Senopati pada tahun 2016-2017 adalah golongan *Calcium Chanel Blocker* dengan jenis terbanyak adalah amlodipin. Menurut Penelitian Tutoli, Rasdiana & Tahala (2021) penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Tilamuta pada tahun 2019 paling banyak menggunakan amlodipin dengan persentase 53%. Kedua penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedayu di RSUP DR.M Djamil Padang tahun 2013, dimana amlodipin merupakan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan dibandingkan HCT ataupun Kaptopril (Sedayu et al., 2015).

Beberapa peneliti mengatakan bahwa tidak ditemukan efek samping yang berbahaya pada pasien hipertensi yang menggunakan amlodipin, sehingga amlodipin disarankan sebagai pilihan pengobatan yang efektif dan aman (Sen et al 2018). Hal inilah yang menyebabkan amlodipin paling sering direkomendasikan sebagai terapi hipertensi oleh Klinik, Puskesmas maupun Rumah Sakit. Salah satu Klinik yang melayani pasien hipertensi dan mendapatkan terapi amlodipin adalah Klinik Gracia. Alasan memilih Klinik

Gracia sebagai tempat penelitian karena Klinik Gracia merupakan salah satu klinik di Ungaran yang memiliki jumlah pasien hipertensi cukup banyak dibanding klinik lainnya serta memberikan terapi kepada pasien berupa amlodipin tunggal. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai efektivitas amlodipin pada pasien hipertensi di Klinik Gracia Periode November 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah efektivitas amlodipin dalam menurunkan tekanan darah pasien di Klinik Gracia pada bulan November 2022 ?
2. Apakah terdapat perbedaan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Klinik Gracia sebelum dan sesudah diberikan amlodipin ?
3. Apakah terdapat perbedaan penurunan tekanan darah pada pasien di Klinik Gracia berdasarkan jenis kelamin ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi profil efektivitas amlodipin pada pasien hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui efektivitas amlodipin dalam menurunkan tekanan darah pasien di Klinik Gracia pada bulan November 2022.

- b. Mengetahui perbedaan penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan amlodipin.
- c. Mengetahui perbandingan penurunan tekanan darah pada pria dan wanita.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait keefektifan amlodipin pada pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait efektivitas amlodipin pada pasien hipertensi
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dalam bidang farmasi.

b. Bagi Instansi Terkait

Dapat digunakan sebagai informasi terkait obat antihipertensi yang paling efektif dalam menurunkan tekanan darah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian terkait efektivitas amlodipin pada pasien hipertensi.